

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

IMAN FILOSOFIS:

SUATU TAWARAN DARI FILSAFAT KEPADA AGAMA

MENURUT KARL JASPERS



SKRIPSI

disusun oleh:

Sandy Tona Rumapea

NPM: 2017510019

Pembimbing:

Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S. Ag., M.A.

BANDUNG

2021

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) ini dengan judul **“IMAN FILOSOFIS: SUATU TAWARAN DARI FILSAFAT KEPADA AGAMA MENURUT KARL JASPERS”** beserta seluruh isinya adalah sungguh-sungguh hasil karya sendiri, di mana saya juga tidak melakukan penjiplakan atau penyaduran dan semacamnya melalui langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya formal serta tak formal dari pihak lain terhadap karya ilmiah ini.

Bandung, 27 Agustus 2021.



Sandy Tona Rumapea

NPM: 2017510019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT Terakreditasi

Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas No.

4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sandy Tona Rumapea

NPM : 2017510019

Fakultas : Filsafat

Jurusan : Ilmu Filsafat

Judul Skripsi : **IMAN FILOSOFIS: SUATU TAWARAN DARI FILSAFAT**

KEPADA AGAMA MENURUT KARL JASPERS

Bandung, 26 Juli 2021.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Theol. Leonardus Samosir

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S. Ag., M.A.

“Untuk kamu semua yang juga senantiasa mengusahakan, mencintai, dan mencari kebenaran dalam hidup...”

**“Siapa yang datang dari atas adalah di atas semuanya;
siapa yang berasal dari bumi, termasuk pada bumi dan
berkata-kata dalam bahasa bumi. Siapa yang datang dari
sorga adalah di atas semuanya.”**

-Yoh. 3: 31-

“Agama tanpa misteri pasti agama tanpa Yang Ilahi...”

-Jeremy Taylor-

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah karena Ia telah senantiasa menyertai maupun membimbing hati serta pikiran penulis selama proses penyelesaian tulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Iman Filosofis: Suatu Tawaran Dari Filsafat Kepada Agama Menurut Karl Jaspers” ini diutamakan untuk memenuhi syarat kelulusan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Skripsi ini pun merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan serta mengeksplorasi sisi intelektualitas sebagai seorang mahasiswa. Di sisi lain, dalam penyusunan skripsi ini, penulis memanfaatkan materi-materi dari pembelajaran selama perkuliahan, buku-buku ilmu filsafat, diskusi bersama dosen, media berita, pengalaman hidup, dan sebagainya.

Skripsi ini bertema tentang konsep iman filosofis yang digagas oleh Karl Jaspers sebagai salah satu tokoh filsafat aliran eksistensialisme. Gagasan tokoh inilah yang mendorong penulis untuk membahasnya ke dalam segi kehidupan beragama dengan sisi pemikiran filosofis. Bagi penulis, gagasan tentang iman filosofis dari Karl Jaspers ini digunakan sebagai ‘pisau iris’ untuk menelusuri berbagai krisis hidup keagamaan yang terjadi. Kekuatan utama yang ada dalam gagasan iman filosofis adalah pengalaman hidup manusia sebagai dasar penggerak iman. Keutamaan inilah yang mendukung pembahasan seperti apa itu gambaran iman filosofis serta relevansinya dalam kehidupan religius. Terlebih, keunikan

gagasan ini adalah sifatnya yang bisa jadi paradoks artinya saling bertentangan, yaitu istilah iman dan filsafat hingga pada akhirnya digabungkan oleh Karl Jaspers menjadi iman filosofis.

Penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna sehingga terbuka terhadap kritik maupun saran agar bisa menjadi lebih baik. Selain itu, penulis pun berharap bahwa melalui pembahasan skripsi tentang iman filosofis ini semakin banyak kesadaran terhadap pentingnya sifat-sifat filsafat (kritis, rasional, terbuka dan reflektif) untuk memperkaya pemahaman serta kedalaman iman kita kepada Tuhan sebagai seorang manusia. Secara keseluruhan, pertama-tama penulis sangat bersyukur kepada Allah bahwa dengan kekuatan dari-Nya berupa kesehatan, kemampuan berpikir, dan berkarya maka skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis pun mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Yohanes Slamet Purwadi sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan berbagai pemahaman terkait tema skripsi secara sabar, ceria, inspiratif dan perhatian. Semua itu bukan saja terkait teknis penulisan skripsi, melainkan juga pendampingan kepada penulis di saat pandemi covid-19 yang terkadang membuat kurang semangat dan jenuh sehingga perlu terus menerus diingatkan agar tulisan ini selesai tepat waktu.
2. Pastor R.F. Bhanu Viktorahadi selaku Rektor Seminari Tinggi St. Yohanes Pembaptis, Fermentum yang telah mendoakan, mendampingi, dan menemani penulis sepanjang perjalanan formasi.

3. Pastor Albertus Herry Nugraha dan Pastor Hery Wahyu Adiyanto selaku staf formator yang telah mendoakan dan mendukung proses formasi penulis di Seminari Tinggi St. Yohanes Pembaptis, Fermentum.
4. Para dosen di Fakultas Filsafat Unpar yang dengan penuh dedikasi telah membagikan ilmunya kepada penulis.
5. Segenap keluarga tercinta, yakni Bapak Damianus Rumapea, Ibu Kartini Situmorang, Roni Alfredo Rumapea, Revlina Rumapea, Rafael Benjamin Rumapea, Tiara Dinar Gultom, dan Yohanes Basten Nababan yang telah mendukung serta mendoakan penulis.
6. Teman-teman angkatan (Fr. Bayu, Fr. Bona, Fr. Felix, Fr. Florens, Fr. Gerard, Fr. Jojo, Fr. Sandy, Fr. Yandis, dan Sdr. Laurent) yang telah saling mendukung agar skripsi ini selesai dengan baik dan tepat waktu.
7. Teman-teman di unit Filipus-15 Seminari Tinggi St. Yohanes Pembaptis, Fermentum (Fr. Panji, Fr. Jon, Fr. Edo, Fr. Florens, Fr. Anton, Fr. David + Fr. Joko dan Fr. Moses) yang telah mendukung serta menemani keseharian penulis sehingga tetap bersemangat untuk menyelesaikan skripsi secara tepat waktu.
8. Seluruh komunitas Seminari Tinggi St. Yohanes Pembaptis, Fermentum dan semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan skripsi ini melalui doa, perhatian, koreksi dan saran yang diberikan.
9. Seluruh teman-teman FF angkatan 2017 yang selalu unik dan ceria dalam masa-masa menjalani perkuliahan di kampus dengan segala fenomena luar biasanya, baik itu di kelas, di tukang batagor mang Charli ST 12 dan di warung kang Nanos.

10. Seluruh teman-teman MPM (Majelis Perwakilan Mahasiswa) UNPAR 2019 yang selalu memberikan perhatian, hiburan serta semangat agar menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu.

Demikian ucapan syukur dan terima kasih yang penulis sampaikan dalam rangka proses berlangsungnya penyelesaian skripsi ini. Masukan dan kritik sangat diperlukan bagi skripsi yang tidak sempurna ini. Dan, semoga tulisan skripsi dengan tema Iman Filosofis dari Karl Jaspers ini dapat menginspirasi hidup beriman pembaca sekalian. Terima Kasih.

Pesta St. Maria Magdalena

Bandung, 22 Juli 2021

Sandy Tona Rumapea

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan	ii
Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KARL JASPERS DAN PEMIKIRAN FILOSOFISNYA.....	10
2.1 Siapa Itu Karl Jaspers?	10
2.2 Gambaran Filsfat Karl Jaspers	12
2.3 Filsafat Eksistensialisme Karl Jaspers	13
2.4 Imanensi Sekaligus Transendensi	15
2.5 Bahasa Simbolis atau Chiffer	16
2.6 Konsep Iman Filosofis	18
2.7 Beriman Secara Filosofis	21
2.8 Kesimpulan dan Rangkuman Singkat.....	23

2.9	Kontribusi Bagi Topik Skripsi.....	24
BAB III	HILANGNYA FILSAFAT DALAM KLAIM KEBENARAN MUTLAK AGAMA	25
3.1	Apa Itu Agama?	26
3.2	Agama dan Iman	27
3.3	Klaim Kebenaran Mutlak Dalam Suatu Agama	28
3.4	Fundamentalisme	30
3.5	Ketaatan Buta.....	34
3.6	Membenarkan Segala Cara	36
3.7	Kesimpulan Singkat.....	46
BAB IV	IMAN FILOSOFIS DAN KRISIS KEAGAMAAN	47
4.1	Klaim Kebenaran Mutlak vs Situasi Batas	48
4.1.1	Perlunya Penelitian Filosofis	50
4.1.2	Manusia Sebagai Eksistensi Terbuka vs Klaim Kebenaran Mutlak	52
4.1.3	Kebutuhan Manusia Untuk Mengerti v Klaim Kebenaran Mutlak	53
4.2	<i>Chiffer</i> vs Fundamentalisme	55
4.2.1	Kekuatan <i>Chiffer</i>	57
4.2.2	<i>Chiffer</i> vs Tafsir Literal	59
4.3	Intoleransi vs Komunikasi	61

4.4	Agama Sentris.....	64
4.4.1	Agama Sentris vs Iman Berbasis Pengalaman	66
4.5	Kesimpulan Singkat dan Bagai Iman Filosofis	68
4.5.1	Bagan Iman Filosofis	69
BAB V	SIMPULAN	71
	Daftar Pustaka	76
	Riwayat Hidup Penulis	79

**IMAN FILOSOFIS: SUATU TAWARAN DARI FILSAFAT KEPADA
AGAMA MENURUT PEMIKIRAN KARL JASPERS**

Oleh

Sandy Tona Rumapea

NPM: 2017510019

Dosen Pembimbing: Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S. Ag., M.A.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI FILSAFAT

ABSTRAK

Ungkapan peribahasa Latin yaitu *philosophia ancilla theologia* atau filsafat adalah “pelayan” bagi teologi merupakan gambaran bagaimana relasi yang saling melengkapi antara filsafat dan teologi saat abad pertengahan. Berdasarkan pemikiran Karl Jaspers dan ungkapan peribahasa tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas persoalan hubungan antara filsafat dengan teologi (agama), peran filsafat bagi kehidupan religius kontemporer dan bagaimana iman dari sisi pemikiran filsafat eksistensialisme yang menekankan situasi batas seorang manusia dalam menangkap ‘Yang Ilahi’ itu dipahami, dihayati, dan diimplementasikan. Metode penulisan skripsi ini adalah kajian pustaka, yakni penelitian literatur yang terkait dengan pemikiran Karl Jaspers tentang iman filosofis. Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa filsafat dapat memberikan inspirasi dalam hidup beriman dengan cara mengakomodasi sifat-sifat eksistensial dan potensi kemanusiaan manusia.

ABSTRACT

The Latin proverb, *philosophia ancilla theologiae* or philosophy is the "servant" of theology, is an illustration of the complementary relationship between philosophy and theology during the Middle Ages. Based on the thought of Karl Jaspers and the expression of the proverb, this study aims to discuss the problem of the relationship between philosophy and theology (religion), the role of philosophy for contemporary religious life and how faith in the perspective of existentialism philosophy emphasizes on the boundary situation of a human being in capturing the 'Divine' as well as how it is understood, lived, and implemented. The method used in writing this thesis is literature review, namely literature research related to Karl Jaspers' thoughts in philosophical faith. From this research, it can be concluded that philosophy can provide inspiration in the life of faith by accommodating the existential traits of humanity.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penulisan

Penulisan skripsi ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap seorang tokoh filsuf eksistensialisme yaitu Karl Jaspers yang membahas tentang filsafat di hadapan wahyu atau teologi. Secara garis besar, pembahasan Karl Jaspers tersebut mengarah pada analisis tentang hubungan esensial antara filsafat dengan teologi. Dulu, ada periode pada Gereja Katolik di mana terdapat ungkapan peribahasa Latin yang dominan dalam kultur Kristiani yaitu *philosophia ancilla theologia* atau filsafat adalah “pelayan” bagi teologi.

Ungkapan ini sebenarnya menggambarkan bagaimana relasi antara filsafat dan teologi pada zaman abad pertengahan yang saling berhubungan. Namun, pada abad pencerahan dengan nuansa pemikiran bebasnya, para pemikir mulai menggugat kejelasan hubungan filsafat dan teologi. Perkembangan filsafat dipandang tidak bebas karena kedudukannya sebagai ‘pelayan’ dari teologi. Artinya, setelah abad pertengahan bentuk gugatan itu kemudian menjadi suatu usaha pemisahan antara filsafat dan teologi pada segi pembahasan. Filsafat memang berguna dan memberikan dampak bagi perkembangan teologi Gereja, tapi ia sendiri tidak bebas.

Fokus pembahasan filsafat pada periode abad pertengahan (abad ke-5 s/d 14) itu adalah teosentris, yakni melihat Allah sebagai *arche* atau asal usul al

semesta. Pemikiran filosofis pada era ini merupakan perkembangan dari filsafat zaman kuno yang bersifat kosmosentris dengan fokusnya pada pencarian asal usul alam semesta berdasarkan unsur-unsur kosmos (atom, air, materi berjiwa, dsb.)¹. Filsafat yang sejak zaman kuno mempertanyakan secara metafisis tentang ‘Ada’ serasi dengan pembahasan teologi terkait adanya Allah sebagai alasan dari itu semua. Oleh karena itu, pada era abad pertengahan pembahasan filsafat melulu soal Allah sebagai pencipta dan semesta sebagai ciptaan serta sangat bercorak kristiani.

Dapat dikatakan bahwa selama kurun waktu abad pertengahan ini Gereja Katolik menguasai serta mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat abad pertengahan yang merupakan lanjutan dari tradisi pemikiran aristokrat Yunani berjalan bersama dengan perkembangan ajaran-ajaran tradisi iman (*didache*) sehingga menghasilkan teologi patristik serta skolastik. Kedua cabang pemikiran teologis inilah yang menghiasi pengetahuan banyak orang di abad pertengahan sehingga coraknya visioner serta normatif terkait bagaimana berkehidupan secara baik.²

Dampak dari corak perkembangan filsafat yang bersifat teosentris di abad pertengahan itu adalah intervensi agama terlalu kuat mempengaruhi pemikiran maupun pengetahuan di luar soal ketuhanan. Diversifikasi atau keanekaragaman pengetahuan belum sungguh-sungguh ada saat itu, meskipun memang pengetahuan alam sudah diperkenalkan oleh Aristoteles. Namun, di sisi lain ilmu-

¹ Harry Hamersma. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. (Jakarta: Gramedia. 1983), Hal. 45.

² A. Sudiarja, S.J. *Filsafat dan Teologi*. (<https://e-jurnal.usd.ac.id>. Edisi: 2018), Hal. 91. Diakses pada Selasa, 16 Maret 2021, pkl. 9.12.

ilmu empiris pun belum menunjukkan perkembangan yang berarti hingga nanti abad pencerahan. Oleh karena itu, manusia abad pertengahan seakan-akan memisahkan diri dari dunianya sendiri dan terlalu mengurus segi-segi rohani saja. Salah satu contoh penggugat soal ini adalah William dari Ockham (1347) dengan pandangan bahwa seringkali teologi abad pertengahan menciptakan atau membicarakan konsep-konsep keilahian secara berlebihan tanpa jelas realitas manakah yang dimaksud atas itu semua. W. Ockham pun kemudian menyampaikan gagasannya yakni *Via Moderna* berupa usaha menghindari pemikiran spekulatif metafisis dan menekankan kebebasan berpikir secara filosofis serta mengembalikan teologi pada iman yang tidak bisa dijelaskan tuntas jika hanya dengan penalaran rasional.³

Dalam pembahasan sejarah filsafat abad pertengahan ini penulis memiliki maksud untuk menunjukkan dampak dari nuansa pemikiran teosentris di era tersebut yang mengekang pengetahuan manusia khususnya perkembangan disiplin ilmu di luar ketuhanan. Pengekangan tersebut dilakukan oleh otoritas Gereja sehingga akal manusia pun tidak bebas serta harus selalu sesuai ajaran/dogma kristiani. Oleh karena itu, rasionalitas filsafat yang menjadi karakter mendasarnya pun menjadi tertutupi dengan urusan keagamaan belaka atau dibenturkan kepada konsep-konsep kebenaran wahyu. Filsafat dan kehidupan religius sebenarnya bisa berjalan bersama dengan porsi yang tepat serta selalu memperhatikan segi manusianya sehingga urusan rohani maupun duniawi seimbang.

³ *Ibid.*, hal. 93

Kini, situasi jejak abad pertengahan masih kelihatan walaupun bentuknya berbeda di mana filsafat juga kurang mendapat tempat bagi pemaknaan, penghayatan religius atau berteologi. Dampaknya kini adalah radikalisme, fundamentalisme, intoleransi, dsb. Artinya, filsafat dan senjata utamanya “rasionalitas” masih dianggap haram untuk memaknai kehidupan beragama. Berdasarkan pemikiran Karl Jaspers serta ungkapan peribahasa Latin itulah penulis hendak membahas tentang persoalan hubungan antara filsafat dengan teologi, terlebih bagi kehidupan religius kontemporer.

Di sisi lain, jika ditarik pada skope/horizon yang lebih luas, fenomena krisis kehidupan khususnya tentang isu radikalisme agama dan kekerasan atas nama Tuhan saat ini juga menjadi salah satu alasan penulisan skripsi ini. Penulis bukan bermaksud untuk membahas kesalahan-kesalahan setiap agama, melainkan soal bagaimana pemikiran filsafat yang kritis, sistematis, dan reflektif itu sebetulnya bisa membantu manusia beragama secara manusiawi, yakni “beriman secara rasional atau secara kritis”. Dengan salah satu atau lain cara, filsafat berperan mendewasakan pemaknaan beragama semacam itu. Sejarah *the dark ages* dari abad pertengahan di eropa merupakan pelajaran bagi banyak orang agar tidak beragama secara kaku, keras, dan tertutup.

Oleh karena itu, penulis melihat adanya tantangan besar bagi filsafat untuk memberikan pencerahan dalam pemaknaan religiusitas sehingga orang tidak salah paham atau sekadar hanya menganggap diri paling benar. Pembahasan itu akan diambil melalui pemikiran Karl Jasper tentang *Der philosophische Glaube Angesichts der Offenbarung* (Jerman), *Philosophical Faith and Revelation*

(Inggris) atau dalam bahasa Indonesia yakni *Iman Filosofis dan Wahyu*. Dalam nuansa pemikirannya yang eksistensial, tentu semua ini mungkin akan mengarah pada pertanyaan-pertanyaan eksistensial-dilematis.

1. 2. Rumusan Masalah

Selain itu, pembahasan skripsi ini akan mengarah pada persoalan apakah filsafat itu berbahaya bagi hidup beriman seseorang? Lalu, tawaran apa yang diberikan filsafat bagi religiusitas sehingga agama bisa dihayati secara proporsional dan rasional dewasa ini? Permasalahan tersebut akan dikaji dengan melihat relasi antara iman filosofis dan wahyu menurut Karl Jaspers.

1. 3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini antara lain:

- Memberikan deskripsi analitik apakah filsafat itu berbahaya bagi hidup beriman.
- Memberikan deskripsi apa yang diberikan oleh filsafat bagi religiusitas sehingga agama bisa dihayati secara proporsional dan rasional dewasa ini.
- Mengkaji relasi antara iman filosofis dan wahyu menurut pandangan Karl Jaspers.

1. 4. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis secara keseluruhan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (kualitatif) atau *library research*. Menurut Mohammad Nazir dalam bukunya tentang *Metode Penelitian* (1988),

metode kepustakaan atau *library research* adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka penulis menggunakan sejumlah literatur, yakni penelusuran pustaka dengan memanfaatkan buku-buku yang menjadi sumber utama. Sumber utama dari penulisan skripsi ini adalah buku *Philosophical Faith and Revelation* yang berjudul asli *Der philosophische Glaube Angesichts der Offenbarung* serta beberapa buku penunjang lainnya sebagai data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan proses membaca (*text reading*), mempelajari dan mengeksplorasi, mengkaji, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Berikut gambaran langkah *library research* yang dilakukan penulis untuk menyusun teks skripsi ini, antara lain:

1. Mencari inspirasi tentang tema skripsi dengan cara membaca buku di perpustakaan.
2. Mencari buku-buku yang relevan untuk didokumentasikan.
3. Mengolah dan membaca buku yang sudah dikumpulkan, misalnya menandai serta khususnya membahasakan ulang (*paraphrase*) sumber dari bahasa Inggris.

4. Memahami serta mengumpulkan pemikiran-pemikiran inti tokoh yang ditelusuri.
5. Mencari beberapa jurnal, majalah atau diktat-diktat materi perkuliahan filsafat yang sudah dilalui penulis untuk semakin memperkaya pembahasan tema.
6. Berdialog dengan beberapa teman maupun dosen pembimbing yang mengetahui tentang pemikiran filsafat Karl Jaspers.
7. Menulis skripsi.

Selain itu, penulis pun tentu akan memberikan analisis secara kritis serta reflektif sehingga konsep pemikiran Karl Jaspers bisa sesuai dengan konteks kehidupan sekarang, yaitu beriman di tengah zaman modern. Selain itu, secara umum pembahasan akan cenderung didasari oleh konteks pemikiran kristiani sehingga arahnya tetap terjaga. Hal ini karena secara mendasar latar belakang tokoh filsafat yang dibahas oleh penulis merupakan seorang kristiani.

1. 5. Sistematikan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab, antara lain :

Bab I:

- Penyusunan latar belakang yang berisi tentang relasi antara filsafat dan agama dalam dunia kehidupan manusia, periode Abad Pertengahan dan zaman modern.

- Penyusunan tujuan penulisan yang berisi tentang bagaimana filsafat memberikan inspirasi bagi dunia religius/agama dengan karakter kritis serta beberapa kekayaan aliran berpikir filosofisnya.
- Penjelasan tentang metode penelitian yang bersifat kepustakaan atau kualitatif berdasarkan gagasan-gagasan Karl Jaspers di bukunya tentang Iman Filosofis dan Wahyu.

Bab II:

- Memaparkan secara ringkas ketokohan dan pemikiran siapa itu Karl Jaspers.
- Penelusuran tentang latar belakang apa yang mempengaruhi Karl Jaspers sehingga menulis tentang filsafat dan kehidupan religius, misal situasi zamannya, pergolakan hidupnya, atau pengalaman-pengalaman hidupnya.
- Mendeskripsikan tentang apa itu filsafat dan apa itu agama?

Bab III:

- Penelusuran umum tentang fenomena-fenomena masalah sosial serta kehidupan religius di masa modern yang terkait dengan wacana absennya filsafat atau iman filosofis dalam penyahatan hidup keagamaan atau religiusitas.

Bab IV:

- Proses menganalisis dan mengaitkan gagasan/pemikiran Karl Jaspers dengan fenomena krisis sosial-keagamaan sekarang ini.

- Melihat peluang-peluang inspiratif dari pemikiran Karl Jaspers untuk agama, khususnya tentang kehidupan beragama, memahami serta mengalami wahyu Tuhan sebagai seorang manusia.

Bab V:

- Berisi kesimpulan umum, yakni memberikan sebuah pandangan bahwa filsafat bukan-lah musuh agama dengan segala kekhasan berpikirnya, misalnya sifat kritis, mempertanyakan, meragukan, maupun mereduksi secara positif.
- Dasar dari agama adalah iman dan iman harus dihidupi bukan sekadar dipahami. Artinya, mengalami daya Ilahi dalam kehidupan sehari-hari adalah inti dari religiusitas. Filsafat bisa membantu manusia dalam menghidupi imannya tersebut secara “rasional”, bukan “tekstual”, sehingga penghayatan sebuah agama pada ujungnya bersifat memanusiakan manusia; agama ada untuk manusia bukan sebaliknya.

